

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Indonesia pada era yang kian maju ini tak perlu diragukan lagi perkembangannya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dan telah mampu membuktikan keberadaannya dalam perekonomian di Indonesia, termasuk dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Berdasarkan informasi dari Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, UMKM menyumbang banyak kontribusi, yakni kontribusi terkait Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi terhadap penciptaan investasi nasional dan kontribusi terhadap penciptaan devisa nasional. Selain memegang peranan dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, UMKM berperan dalam menanggulangi problematika terkait pengangguran. Banyaknya pelaku usaha menjadikan adanya peluang sumber pencaharian tenaga kerja dan pendapatan.

Tabel. 1 Perkembangan UMKM Tahun 2016- 2018 di Indonesia

Tahun	Indikator			
	Jumlah UMKM (unit)	Tenaga Kerja (Orang)	PDB Harga Berlaku (Rp. Milyar)	Investasi Atas Dasar Harga Berlaku (Rp. Milyar)
2016	61.651.177	112.828.610	7.009.283,0	2.057.972,0
2017	62.922.617	116.673.416	7.704.635,9	2.236.739,8
2018	64.194.057	116.978.631	8.573.859,3	2.564.549,5

Sumber : data diolah dari *Bagian Data, Kementerian Koperasi dan UKM*

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa UMKM dari 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan jumlah sebesar 2.542,880 unit, lalu jumlah tenaga kerja juga mengalami peningkatan sebesar 4.150.021 orang. Ditambah dengan peningkatan PDB harga berlaku sebesar 1.564.563,3 pada tahun 2016 sampai 2018. Hal ini menunjukkan kinerja UMKM terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa umkm memiliki peranan penting bagi Indonesia. UMKM di Indonesia terdiri dari berbagai daerah, salah satunya Jawa Barat. UMKM saat ini masih mendominasi Jawa Barat. Dari hasil Sensus Ekonomi 2016 lanjutan, dari 98,84 persen dari total usaha non pertanian di

Jawa Barat, jumlah usaha menyentuh angka lebih dari 4,5 juta. Jumlah UMK (usaha menengah kecil) di Jawa Barat sebanyak 4.564.958 usaha atau 98,49% dan jumlah UMB (usaha menengah besar) sebanyak 69.849 usaha atau 1,51%. Pertumbuhan UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja di Jawa Barat sebanyak 70,32 juta orang, dimana tenaga kerja UMK sebanyak 53,64 juta orang atau 76,28% dan UMB sebanyak 16,68 juta orang atau 23,72%. Gubernur Jawa Barat mengatakan Provinsi Jawa Barat menjadi daerah tujuan untuk berinvestasi di Tanah Air. Sekitar 31% dari realisasi investasi nasional disumbangkan oleh Jawa Barat sepanjang 2018 dan mendapatkan predikat sebagai daerah destinasi favorit untuk investasi. Semua itu dikarenakan kondisi geografis yang strategis, tingkat konsumsi yang atraktif, dan ketersediaan infrastruktur sehingga Jawa Barat menjadi kawasan yang subur untuk aktivitas bisnis.

Ketika krisis menerpa Indonesia termasuk Jawa Barat pada sekitar tahun 1997-1998, UMKM terbukti tetap bertahan di saat usaha besar lainnya berjatuh. Keunggulan UMKM dalam bertahan dari permasalahan krisis karena berbagai alasan. Pertama, UMKM menjadi penghasil jasa dan barang konsumsi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Kedua, UMKM membutuhkan modal yang relatif rendah sehingga saat terjadi krisis global yang ditandai dengan turunnya nilai rupiah, UMKM tidak begitu merasakan dampaknya. Ketiga, UMKM tidak mengandalkan bahan baku impor namun memanfaatkan sumber daya yang berada di sekitar baik dari sisi modal, sumber daya manusia, peralatan, maupun bahan baku.

Perilaku manajemen keuangan oleh pelaku UMKM merupakan salah satu kendala yang dialami seiring dengan perkembangan UMKM di Jawa Barat padahal demi mencapai keberhasilan dan keberlanjutan usaha yang didirikan perilaku manajemen keuangan merupakan hal yang penting. Masih terdapat pelaku UMKM yang mudah berpuas diri dengan hal yang telah dicapainya. Mereka memiliki asumsi bahwa perencanaan anggaran bukanlah sesuatu yang penting dan dapat diatur dengan mudah sehingga mereka tidak berpikir untuk meningkatkan kapabilitas dalam manajemen keuangan karena merasa usaha tetap berjalan dengan

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

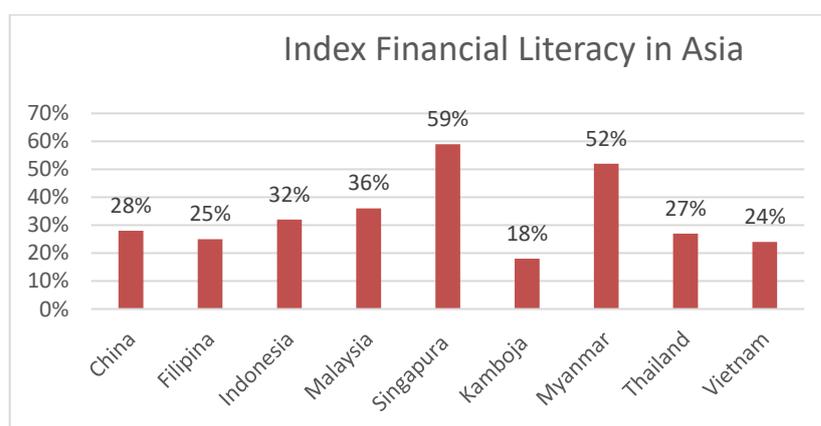
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

lancar tanpa kendala dan memiliki kinerja cukup baik meskipun pelaku UMKM tidak membuat pengendalian keuangan dan merencanakan anggaran seperti membuat laporan keuangan terhadap usaha yang dijalankannya. Hal tersebut akan membuat tidak berkembangnya usaha yang dijalankan.

Dalam disiplin ilmu keuangan, salah satu konsep penting yang harus dikuasai adalah perilaku manajemen keuangan. Perilaku manajemen keuangan ialah sikap yang menunjukkan karakteristik individu dalam pengelolaan keuangannya terkait bagaimana cara seseorang mengatur, mengelola, memperlakukan, dan mempergunakan sumber daya keuangan. Dalam penelitiannya, Mien dan Thao (2015) memberikan usulan bahwa perilaku manajemen keuangan sebagai alokasi, akuisisi, penentuan, dan sarana memanfaatkan sumber daya keuangan. Keterampilan keuangan dapat dijadikan sebagai teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, yakni pemilihan investasi, perencanaan asuransi, penyusunan anggaran, dan penggunaan kredit. Masalah lain yang memberikan pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM yakni masih kurangnya pengetahuan terkait literasi keuangan, pendapatan, serta sikap keuangan yang dimiliki.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku untuk mengelola keuangan dan peningkatan kualitas dalam mengambil keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Hal ini dijelaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017).



Sumber : Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC)

Gambar 1. *Index Financial Literacy in Asia*

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Perbedaan pengetahuan individu terhadap tingkat literasi keuangan akan memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan. Jika pengetahuan keuangan tinggi maka individu dapat mengelola keuangannya dengan tepat. Hal ini juga disampaikan oleh OJK (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Revisit 2017: 17) bahwa literasi keuangan telah menjadi *life skill* bagi setiap individu supaya dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan demi tercapainya kesejahteraan. Iklima Humaira & Endra Murti Sagoro (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa antara perilaku pengelolaan keuangan dan pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang positif. Sedangkan menurut penelitian lainnya dibuktikan bahwa perilaku keuangan tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan (Irine Herdjiono & Lady Angela Damanik, 2016).

Pendapatan pribadi diindikasikan sebagai seluruh pendapatan, termasuk di dalamnya adalah pendapatan yang diterima tanpa terlebih dahulu melakukan kegiatan oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2016, hlm.47). Peningkatan ekonomi dan pergeseran gaya hidup menyebabkan setiap individu untuk memiliki kecukupan pendapatan. Pendapatan yang kecil atau minim akan mendesak setiap individu khususnya para pelaku UMKM memiliki perilaku manajemen keuangan yang bijak dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat untuk mengatur keuangan supaya pendapatan dapat dialokasikan dengan baik dan kebutuhan dapat terpenuhi. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberhasilan usaha yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan Yusnia & Jubaedah (2017) mendukung pernyataan tersebut, bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh pendapatan. Namun, Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) dalam penelitiannya menyatakan hasil sebaliknya, perilaku keuangan tidak dipengaruhi pendapatan.

Sikap Keuangan didefinisikan sebagai kondisi persepsi, pikiran, serta keyakinan yang menggambarkan karakteristik seseorang mengenai keuangan. Masih terdapat beberapa sikap buruk yang dimiliki oleh pelaku UMKM karena rendahnya motivasi dan niat untuk meningkatkan *skill* mereka terkait pengelolaan keuangan usaha mereka. Pemikiran yang mudah terpuaskan dengan kinerja yang ada serta tidak adanya inisiatif untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

keuangan menunjukkan motivasi yang rendah. Apabila dibiarkan begitu saja, maka sikap tersebut akan membuat tidak berkembangnya UMKM bahkan mengalami penurunan, serta tidak mampu mengatasi persaingan dalam pasar. Penelitian yang dilakukan oleh LD Gadi Djou (2019) menjelaskan bahwa di Kabupaten Ende, perilaku dalam mengelola keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM dipengaruhi sikap keuangan. Namun, Zahriyan (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa secara parsial perilaku pengelolaan keluarga tidak dipengaruhi secara signifikan oleh sikap terhadap keuangan.

Kota Bogor merupakan daerah yang strategis bagi perdagangan, pariwisata, komunikasi, transportasi, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi jasa dan ekonomi, dan pusat kegiatan nasional untuk industri. Anas S. Rasmana, selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, berdasarkan hasil survei yang dilakukan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, menyatakan bahwa terdapat kontribusi sebesar 67 persen yang disumbangkan UMKM di Kota Hujan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kontribusi tersebut didukung fakta bahwa hanya terdapat sedikit pabrik di Kota Bogor. Anas S. Rasmana mengungkapkan bahwa UMKM sangat berpotensi untuk menyerap tenaga kerja. Pada umumnya UMKM dapat menyerap tenaga kerja 2 sampai 70 tenaga kerja. Berikut tabel rekapitulasi UMKM di Kota Bogor

Tabel 2. Jumlah UMKM di Kota Bogor

No	Kecamatan	Total
1	Bogor Utara	2653
2	Bogor Selatan	2920
3	Bogor Timur	1350
4	Bogor Barat	4501
5	Bogor Tengah	2363
6	Tanah Sereal	1671
Total		15458

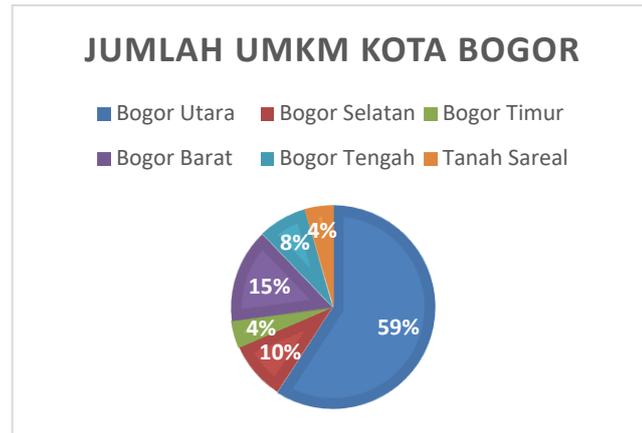
sumber : kumkm kotabogor

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]



Sumber : Kumkm Kota Bogor

Gambar 2. Rekapitulasi UMKM Kota Bogor

Bukanlah persoalan mudah dalam pembangkitan pemberdayaan UKM di Kota Bogor, tetapi dengan potensi jumlah penduduk Kota Bogor yang sudah mencapai angka diatas 1 juta serta tingginya jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang di Kota Bogor peluang tumbuhnya UMKM terbuka sangat lebar. Untuk mendukung kemungkinan berkembangnya UMKM, perlu dijabari langkah-langkah strategis yang dilakukan dalam mendukung tumbuhnya UMKM tersebut. Masih banyaknya kendala dan hambatan, baik internal maupun eksternal membuat bisnis UMKM tidak selamanya berjalan lancar. Kendala administratif merupakan salah satu persoalan yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM. Kasus tersebut ditemukan di kecamatan Bogor Tengah yang terletak di kelurahan Paledang.

Tabel 3. Jumlah UMKM di Kecamatan Bogor Tengah

No	Kelurahan	Total
1	Babakan	242
2	Babakanpasar	345
3	Cibogor	127
4	Ciwaringin	277
5	Gudang	368
6	Kebon Kelapa	245
7	Pabaton	73
8	Paledang	59
9	Panaragan	152
10	Sempur	284
11	Tegallega	191
Total		2363

sumber : kumkm kotabogor

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan pra riset yang dilakukan, masih terdapat UMKM di Kelurahan Paledang yang mengelola keuangan secara tradisional dan manual. Pengelola masih merasa kesulitan dalam melakukan pemisahan antara dana usaha dan operasional rumah tangga dan keminiman pengetahuan menyebabkan kurang diketahuinya cara membuat laporan keuangan secara baik dan benar. Kelurahan Paledang merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Kelurahan Paledang memiliki 59 UMKM yang terdaftar. Usaha kecil sebanyak 8, usaha menengah sebanyak 3 dan usaha mikro sebanyak 48 usaha. UMKM yang berada di kelurahan Paledang sangat beragam mulai dari pembuat pangsit goreng, pengrajin bahan pembersih, pembuat kue-kue basah, pembuat tas pesta, pembuat siomay dan bakpau, tempat fotocopy, pembuat tahu, warung makanan, sayuran dan lainnya. Dengan pendapatan yang diraih rata-rata Rp. 5.000.000-Rp.15.000.000 perbulannya. Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM khususnya di kelurahan Paledang yang terletak di kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.**

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dirumuskan masalah sesuai dengan latar belakang yang dihadapi, yakni :

- a. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Paledang, Bogor Tengah
- b. Apakah Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Paledang, Bogor Tengah
- c. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Paledang, Bogor Tengah

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yakni :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Paledang Kota Bogor.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Paledang Kota Bogor.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Paledang Kota Bogor.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi bagi pembaca serta menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan perilaku keuangan untuk mengetahui literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan, serta untuk menyempurnakan penelitian terdahulu dan untuk dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan para pelaku UMKM dalam mengelola manajemen keuangan dengan membuat perencanaan, pemeriksaan, penganggaran, pengendalian, pencarian, pengelolaan, dan penyimpanan keuangan yang kemudian bisa digunakan sebagai alat dalam melakukan pengembangan dan keberlangsungan usahanya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, serta oleh Kepala UMKM Kecamatan Bogor Tengah

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Kelurahan Paledang sebagai referensi dalam membuat suatu kebijakan.

3. Bagi Pihak-Pihak Lain

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik sebagai bahan teori bagi penelitian di masa mendatang maupun referensi.

Aninda Zahra Kurniawan, 2020

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KELURAHAN PALEDANG KOTA BOGOR

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]